

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2017). Dilihat dari sumber perolehannya data dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu :

1. Data Primer

Merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau pun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui nara sumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau pun data. Pada penelitian ini data primer berupa data yang dikumpulkan oleh peneliti dari hasil kuesioner yang telah di sebar oleh peneliti kepada jumlah sampel yang sudah ditetapkan pada penelitian ini.

2. Data Sekunder

Merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data ini sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya saja. Pada penelitian ini data sekunder berupa data jumlah dan latar belakang pendidikan guru serta tingkat hadir guru SMA Annida Karang Anyar, Kabupaten Lampung Selatan

Jenis data yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data ini diperoleh dari survey responden berupa kuisisioner. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis secara terstruktur kepada responden penelitian berkaitan dengan tanggapannya terhadap berbagai variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan *rating scale*.

Rating scale adalah rangkaian pilihan jawaban dimana responden diminta untuk menggunakannya dalam menunjukkan respon atau sikap. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian asosiatif atau penelitian berdasarkan hubungan yang bertujuan untuk mengetahui antar dua variabel atau lebih dan penelitian ini mempunyai hubungan kausal (sebab-akibat).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan data dengan langkah menyebarkan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada individu yang bekerja sebagai pendidik atau guru pada SMA Annida Karang Anyar, Kabupaten Lampung Selatan. (Sugiyono, 2017). Kuesioner dengan bentuk pernyataan atau pertanyaan kepada responden yang dibuat secara terstruktur dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2017) populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Populasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendidik atau guru pada SMA Annida Karang Anyar, Kabupaten Lampung Selatan yang berjumlah 37 guru.

Sampel yang diambil adalah pendidik atau guru pada SMA Annida Karang Anyar, Kabupaten Lampung Selatan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi dijadikan sampel yaitu uru pada SMA Annida Karang Anyar, Kabupaten Lampung Selatan dengan jumlah sampel sebanyak 37 orang. Dalam penelitian ini Guru yang menjadi sampel dipilih berdasarkan *purposive*

sampling (kriteria yang dikehendaki). Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru SMA Annida Karang Anyar Lampung Selatan.
2. Guru yang mempunyai masa kerja di SMA Annida Karang Anyar Lampung Selatan lebih dari 1 tahun, dengan alasan sudah mengenal dengan baik aturan dan lingkungan sekolah.
3. Bersedia mengisi kuesioner penelitian.

3.4 Variabel Penelitian

Penelitian ini mempunyai tiga variabel yang akan diteliti yaitu budaya organisasi, produktivitas dan kepuasan kerja. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Disiplin Kerja	Suatu kekuatan yang berkembang di dalam tubuh karyawan dan dapat menyebabkan karyawan dapat menyesuaikan diri dengan sukarela pada keputusan peraturan, dan nilai tinggi dari pekerjaan dan perilaku (Hamali, 2023)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan waktu dalam bekerja. 2. Memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah. 3. Menghasilkan pekerjaan yang memuaskan. 4. Tanggungjawab kerja. 5. Ketaatan pada peraturan sekolah (Danim, 2017) dan (Sinambela, 2016)	Likert Dengan skor 1-5
Kepemimpinan Kepala Sekolah	kecerdasan yang dimiliki oleh kepala sekolah berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan kerja sama dengan mengerjakan sesuatu melalui orang lain, baik kemampuan membuat perencanaan, pengorganisasian, evaluasi, maupun kepemimpinan (Bandi & Supriyoko, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan teknis 2. Kemampuan manusiawi 3. Keterampilan konseptual (Asiah, 2017)	Likert Dengan skor 1-5

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kinerja	Sikap yang positif dari tenaga kerja meliputi perasaan dan tingkah laku terhadap pekerjaannya melalui penilaian salah satu pekerjaan sebagai rasa menghargai dalam mencapai salah satu nilai-nilai penting pekerjaan (Afandi, 2018).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar 2. Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada anak 3. Penguasaan metode dan strategi mengajar 4. Pemberian tugas-tugas kepada anak 5. Kemampuan mengelola kelas 6. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi (Wahab & Umiarso, 2011)	Likert Dengan skor 1-5
Budaya Organisasi	Persepsi anggota organisasi (secara individual dan kelompok) dan mereka yang secara tetap berhubungan dengan organisasi mengenai apa yang ada atau yang terjadi di lingkungan internal organisasi secara rutin, yang memengaruhi sikap dan perilaku organisasi dan kinerja anggota organisasi yang kemudian menemukan kinerja organisasi (Crisci et al., 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggung jawab kerja 2. Hubungan antar personil di sekolah 3. Dukungan kerja (Crisci et al., 2019) (Sudrajat & Sarino, 2017)	Likert Dengan skor 1-5

3.5 Skala Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono, (2017), bahwa skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Skala *Likert*, menurut Sugiyono (2017), Skala *Likert* digunakan

untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Peneliti menggunakan *skala likert* sebagai pedoman untuk mengajukan pertanyaan atau pernyataan dengan alternatif jawaban, menurut Sugiyono (2017) skala *likert* merupakan skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statemen atau pernyataan yang dikemukakan mendahului opsi jawaban yang disediakan, yaitu “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Kurang Setuju”, “Tidak Setuju”, “Sangat Tidak Setuju”.

3.6 Metode Analisis Data

Penyelesaian penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuatifikasi data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah ditentukan, maka metode analisis yang digunakan harus tepat untuk dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dalam proses pengujian. Pengujian yang dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan dalam kondisi sebenarnya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran umum mengenai deskripsi variabel-variabel penelitian.

3.6.2 *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS)*

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh disiplin kerja guru dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan budaya organisasi sebagai variabel moderasi. Untuk itu pada penelitian ini akan menggunakan uji

Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Modeling/SEM*) dengan metode alternatif *partial least square* (PLS) menggunakan software SmartPLS 3.3.3. *Partial Least Squares* merupakan metode analisis yang powerful dan sering disebut juga sebagai soft modeling karena meniadakan asumsi-asumsi OLS (*Ordinary Least Squares*) regresi, seperti data harus terdistribusi normal secara multivariate dan tidak adanya problem multikolonieritas antar variabel eksogen (Ghozali & Latan, 2015).

Model ini cocok digunakan pada penelitian ini karena adanya keterbatasan data, jumlah sampel yang diteliti hanya sedikit kurang dari 100. PLS terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas dan pengujian hipotesis. Beberapa keunggulan pada metode PLS adalah:

1. Tidak memerlukan asumsi, data tidak harus berdistribusi normal.
2. Dapat diestimasi dengan jumlah sampel yang relatif kecil. Ini sesuai dengan jumlah sampel pada penelitian ini yang relatif kecil.

Adapun langkah-langkah metode *Partial Least Square* yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Merancang Model Struktural

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari satu variabel laten eksogen (kinerja) dan dua variabel laten endogen (Disiplin dan Kepemimpinan) serta variabel moderasi (Budaya Organisasi). *Inner model* yang kadang disebut juga dengan *inner relation structural model dan substantive theory*, yaitu untuk menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*.

Hubungan antar variabel pada diagram alur dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya.

Konstruk eksogen dikenal dengan *independent variabel* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.

2. Uji Kecocokan Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji kecocokan model pengukuran (*fit test of measurement model*) adalah uji kecocokan pada *outer model* dengan melihat validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*).

- a. Validitas konvergen (*convergent validity*) adalah nilai faktor *loading* pada laten dengan indikator-indikatornya. Faktor *loading* adalah koefisien jalur yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya. Nilai untuk *loading factor* yang biasa digunakan untuk mengukur *convergent validity* adalah $> 0,5$ tetapi lebih baik lagi apabila *loading factor* $> 0,7$ (Abdillah & Jogiyanto, 2014).
- b. *Discriminant validity* digunakan untuk memastikan hasil dari *convergent validity*. *Discriminant validity* terjadi jika dua instrument yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. Metode yang digunakan untuk pengujian *discriminant validity* yakni dengan *cross loading* dan membandingkan akar AVE.

Kriteria untuk *cross loading* pada *discriminant validity* $> 0,7$ dalam satu variabel. *Rule of thumb* untuk akar AVE $> 0,5$ tetapi jika *rule of thumb* tidak mencapai $> 0,5$ hasil tetap dapat digunakan karena pada hasil *convergent validity* sudah diperoleh hasil yang valid. Akar AVE digunakan untuk membandingkan setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model (Jogiyanto dan Abdillah, 2014).

- c. Uji Reliabilitas. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Uji reliabilitas dalam PLS

dapat menggunakan dua metode, yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability* (Jogiyanto dan Abdillah, 2014).

1) *Composite Reliability*

Composite reliability digunakan untuk mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. *Composite reliability* dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. *Rule of thumb* untuk *composite reliability* yakni $> 0,6$ (Jogiyanto dan Abdillah, 2014).

2) *Cronbach's Alpha*

Cronbach's alpha digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk dan memastikan nilai dari *composite reliability*. *Rule of thumb* untuk *cronbach's alpha* yakni $> 0,7$ (Jogiyanto dan Abdillah, 2014).

3. Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian pada *inner model* atau model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antar konstruk laten. *Inner model* meliputi *inner relation*, *structural model* dan *substantive theory* menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantive.

a. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R^2 atau *R-square*) mendekati nilai 1. Nilai R^2 untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen. Nilai R^2 menjelaskan seberapa besar variabel eksogen yang dihipotesiskan dalam persamaan mampu menerangkan variabel endogen. Nilai R^2 ini dalam PLS disebut juga *Q-square predictive relevance*. Besarnya R^2 tidak pernah negatif dan paling besar sama dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 , berarti semakin baik model yang dihasilkan.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada PLS digunakan untuk mengukur probabilitas sebuah data menggunakan menu *path coefficients*. *Rule of thumbs* terdukungnya suatu hipotesis penelitian adalah: jika koefisien atau arah hubungan variabel (ditunjukkan oleh nilai *original sample*) sejalan dengan yang dihipotesiskan, dan jika nilai t-statistic nilai $> 1,64$ (*two tailed*) atau $> 1,96$ (*one tailed*) dapat dikatakan signifikan dan *probability value* (p-value) $< 0,01$; $< 0,05$; $< 0,10$ dapat dikatakan signifikan. Dalam p-value jika diperoleh nilai $> 0,10$ maka dapat dikatakan tidak signifikan (Jogiyanto dan Abdillah, 2014).

4. Uji Efek Moderasi

Pengujian efek moderasi dengan menggunakan PLS-SEM output parameter uji signifikansi dilihat pada tabel *total effect*, tidak pada tabel koefisien, karena pada efek moderasi tidak hanya dilakukan pengujian efek langsung dari variabel independen ke variabel dependen (*direct effect*), tetapi juga hubungan interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen (*indirect effect*) (Jogiyanto dan Abdillah, 2014).

Kemudian untuk menguji keberadaan variabel moderasi, dapat diamati dengan tiga kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2016;220):

- **Pure Moderator** : apabila pengaruh moderasi pada output pertama dan pengaruh interaksi pada output kedua salah satunya signifikan.
- **Quasi Moderator** : apabila pengaruh moderasi pada output pertama dan pengaruh interaksi pada output kedua, keduanya signifikan.
- **Bukan Moderator** : apabila pengaruh moderasi pada output pertama dan pengaruh interaksi pada output kedua, keduanya tidak signifikan.

